Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Murid

Nazwani Dwi Putria[1], Tika Puspita Widya Rini[2]
[1]Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat,
2210125220094@mhs.ulm.ac.id
[2]Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, *tika.rini@ulm.ac.id*

Abstrak

Karena pentingnya dalam membantu murid menganalisis dan mengatasi berbagai situasi secara sistematis, kemampuan pemecahan masalah merupakan bakat penting yang harus diterapkan sejak sekolah dasar. Namun, menurut hasil penelitian, perkembangan kemampuan ini masih kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk merinci apa yang dilakukan pendidik di kelas dan untuk meneliti bagaimana tindakan mereka memengaruhi tingkat aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah murid. Pada paruh kedua tahun ajaran 2025/2026, 25 murid kelas VA dari SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin berpartisipasi dalam penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Partisipan penelitian diamati, diuji, dan didokumentasikan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kemampuan pemecahan masalah murid meningkat dari cukup terampil menjadi sangat terampil, aktivitas pendidik mencapai kategori sangat baik, dan aktivitas murid berkembang dari agak aktif menjadi sangat aktif, menurut hasil tindakan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa ketika murid berpartisipasi dalam *Problem-Based Learning*, kemampuan pemecahan masalah mereka meningkat dan kualitas aktivitas pembelajaran mereka pun meningkat.

Kata Kunci: *Aktivitas Guru, Aktivitas Murid, Pemecahan Masalah, PBL*

Abstract

Because of its importance in helping students analyze and systematically address various situations, problem-solving skills are an important talent that should be nurtured from elementary school. However, research suggests that the development of these skills is still suboptimal. The purpose of this study was to detail what educators do in the classroom and to examine how their actions affect students' activity levels and problem-solving abilities. In the second half of the 2025/2026 academic year, 25 VA grade students from SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin participated in this study using a Classroom Action Research (CAR) design. Participants were observed, tested, and documented to collect data, which was then analyzed using quantitative and qualitative descriptive methods. Students' problem-solving abilities improved from fairly competent to very competent, teacher activity reached the very good category, and student activity progressed from somewhat active to very active, according to the results of these actions. The study showed that when students participated in Problem-Based Learning, their problem-solving abilities improved and the quality of their learning activities improved.

Keywords: *Teacher Activities, Student Activities, Problem Solving, PBL*

Corresponding Author:
Nazwani Dwi Putria

Universitas Lambung Mangkurat; 2210125220094@mhs.ulm.ac.id

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Tujuan pengajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk membantu murid tidak hanya memahami dasar-dasar mata pelajaran tersebut, tetapi juga menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada masalah-masalah dunia nyata. Oleh karena itu, kemampuan memecahkan masalah harus ditanamkan pada murid sejak dini di sekolah dasar melalui pelajaran yang membiasakan mereka dengan proses identifikasi masalah, pengembangan strategi, penerapan strategi, dan peninjauan hasil. Tujuan pengembangan kemampuan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, yang mengidentifikasi pemecahan masalah sebagai kompetensi penting dalam pendidikan matematika. Hal yang sama juga diperkuat oleh buku panduan pembelajaran Matematika yang diterbitkan Kemendikbud, yang menegaskan bahwa kemampuan memecahkan masalah merupakan kompetensi yang perlu dimiliki setiap murid (Setiyani dkk., 2025). Untuk mempraktikkannya, metode pemecahan masalah menggunakan empat langkah Polya: mengidentifikasi masalah, mengembangkan strategi untuk mengatasinya, melaksanakan strategi tersebut, dan terakhir memerika kembali hasilnya (Muthoharoh dkk., 2025).

Keterampilan murid tidak berkembang seperti yang diharapkan karena sekolah dasar terus menghadapi beberapa kendala dalam mengajarkan keterampilan pemecahan masalah. Masih tertinggal dari rata-rata OECD sebesar 472 dalam matematika, skor Indonesia dalam PISA 2022 adalah 366. Selain itu, hanya 18% murid Indonesia yang mencapai persyaratan kompetensi tingkat kedua. Grafik ini menunjukkan bahwa belajar memecahkan masalah masih sulit dalam matematika. Kelas VA di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin mengalami masalah yang sama. 7 murid atau 28% dari total, berhasil mengidentifikasi informasi yang diketahui dan dibutuhkan dalam soal, dan 7 murid lainnya atau 28% dari total, berhasil menentukan metode penyelesaian yang tepat, menurut evaluasi diagnostik dan observasi terhadap 25 murid. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan murid dalam menyelesaikan permasalahan matematika masih memerlukan penguatan melalui proses pembelajaran yang lebih efektif..

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga kesempatan murid untuk mengembangkan strategi penyelesaian masalah belum optimal. Selama pembelajaran berlangsung, murid lebih banyak mengikuti contoh penyelesaian yang diberikan daripada diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan strategi dalam menyelesaikan masalah. Situasi ini menyebabkan murid terbiasa mengikuti prosedur tanpa memahami alasan di balik setiap langkah penyelesaian. Akibatnya, ketika dihadapkan pada soal yang bersifat kontekstual, murid mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi dan menentukan strategi penyelesaian yang sesuai.

Strategi pembelajaran yang melibatkan murid dalam mengatasi masalah secara aktif diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Sebagai alternatif, PBL dapat dipertimbangkan. Murid didorong untuk membangun pengetahuan melalui penelitian dan pencarian solusi secara mandiri dan kelompok karena metodologi ini dimulai dengan penyajian isu-isu kontekstual (Kusumawardani & Dewi, 2022). Murid lebih mampu menghubungkan ide-ide matematika dengan pengalaman kehidupan nyata ketika isu-isu tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Kusumawati dkk., 2022).

Efektivitas penerapan *Problem Based Learning* telah banyak terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hanifah & Maryadi, (2025) menyatakan bahwa kemampuan murid sekolah dasar dalam memecahkan masalah matematika dapat ditingkatkan dengan menggunakan PBL bersamaan dengan *Realistic Mathematics Education*. Annisa dkk., (2025) menemukan bahwa PBL membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematika yang lebih baik, sementara Sari & Susilawaty, (2023) membuktikan PBL membantu murid mencapai penguasaan klasik

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

melalui peningkatan hasil belajar. Walaupun berbagai penelitian telah membahas penerapan *Problem Based Learning*, sebagian besar masih mengombinasikannya dengan model atau pendekatan lain sehingga kajian yang secara khusus menempatkan *Problem Based Learning* sebagai model utama dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah masih relatif terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan *Problem Based Learning* sebagai model utama dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah murid kelas V melalui Penelitian Tindakan Kelas. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dengan mengikuti tahapan Polya. Tahapan-tahapan ini meliputi pemahaman masalah, perencanaan solusi, implementasi solusi, dan peninjauan hasil dalam materi data. Penelitian sebelumnya telah menggabungkan PBL dengan model lain yang berfokus pada hasil pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan murid untuk memecahkan masalah sangat penting untuk pemahaman dan penerapan ide-ide matematika dalam berbagai konteks, sehingga investigasi PBL ini menjadi penting. Masalah yang membutuhkan pemikiran, analisis, dan pemilihan teknik solusi yang sesuai mungkin menantang bagi anak-anak yang kemampuan di bidang ini belum diasah sejak sekolah dasar. Dengan demikian, proses pembelajaran perlu memberikan ruang yang lebih luas bagi murid untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sehingga keterampilan pemecahan masalah dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan deskripsi, tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model *Problem Based Learning* pada pengajaran matematika kelas VA di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah murid. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan strategi alternatif bagi pendidik sekolah dasar yang tertarik untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan pemecahan masalah murid melalui penggunaan pembelajaran yang berpusat pada murid. Selain itu, penelitian masa depan tentang penggunaan PBL untuk mengajar matematika di sekolah dasar kemungkinan akan mendapat manfaat dari temuan penelitian ini.

METODE

Metodologi kualitatif berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk melaksanakan studi ini. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang bagaimana kami menerapkan rencana dan bagaimana murid berkembang sebagai pemecah masalah saat mereka belajar (Nasution, 2023). Penerapan PTK didasarkan pada kebutuhan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di kelas (Gusmaningsih dkk., 2023). Pelaksanaan tindakan mengacu pada tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Syaifudin (2021) yaitu *planning*, *act*, *observing*, dan *reflecting*.

Sampel untuk penelitian ini mencakup 25 murid kelas VA (8 laki-laki dan 17 perempuan) dari SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin pada tahun ajaran 2026. Penelitian ini menggunakan model PBL untuk meneliti bagaimana murid mempelajari matematika, dengan penekanan pada penyajian data. Penelitian dahulu menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah murid masih perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang lebih berpusat pada murid, oleh karena itu kelas-kelas tersebut dibangun berdasarkan hal tersebut.

Aktivitas guru dan murid, kemampuan pemecahan masalah, dan hasil belajar semuanya merupakan bagian dari kumpulan data penelitian. Observasi, pengujian, dan dokumentasi adalah cara pengumpulan data. Dengan menggunakan empat tahapan Polya mengidentifikasi masalah, mencetuskan solusi potensial, melaksanakan solusi, dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mengevaluasi hasilnya alat observasi mencakup lembar aktivitas guru dan murid serta lembar keterampilan pemecahan masalah. (Muthoharoh dkk., 2025). Sebelum digunakan pada pelaksanaan tindakan, seluruh instrumen terlebih dahulu melalui validasi isi (*content validity*) oleh dosen pembimbing sebagai *expert judgment*. Proses tersebut bertujuan memastikan kesesuaian indikator, isi, dan aspek yang diukur dengan tujuan penelitian. Instrumen kemudian disempurnakan berdasarkan hasil validasi sebelum diterapkan pada setiap tindakan..

Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan perkembangan capaian setiap aspek pada masing-masing pertemuan dan siklus. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu aktivitas guru berada pada kategori sangat baik, pada aktivitas murid sejumlah ≥80% murid mencapai kategori sangat aktif, minimal ≥ 80% murid berada pada kategori sangat terampil dalam keterampilan pemecahan masalah, serta ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai ≥80% dengan nilai individu ≥76.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Hasil tindakan disajikan berdasarkan empat aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan pemecahan masalah, dan kecenderungan perkembangan ketiga aspek selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tabel berikut menampilkan tindakan para guru di kelas VA di SDN Teluk Tiram 2 yang menggunakan modek PBL untuk belajar dari materi penyajian data:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Guru pada Setiap Pertemuan

Pertemuan	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	72%	Baik
Pertemuan 2	87%	Sangat Baik
Pertemuan 3	94%	Sangat Baik
Pertemuan 4	100%	Sangat Baik

Seperti yang terlihat pada Tabel 1 di atas, setiap pertemuan menunjukkan peningkatan partisipasi guru. Menjelang akhir pertemuan, proporsi pencapaian telah meningkat ke kategori sangat baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan aktivitas guru telah terpenuhi sesuai kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya, perkembangan aktivitas murid pada setiap pertemuan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Persentase Aktivitas Murid pada Setiap Pertemuan

Pertemuan	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	8%	Sangat Sedikit Murid Sangat Aktif
Pertemuan 2	36%	Sebagian Kecil Murid Sangat Aktif
Pertemuan 3	72%	Sebagian Besar Murid Sangat Aktif
Pertemuan 4	84%	Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif

Berdasarkan Tabel 2 di atas, aktivitas murid menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Pada akhir pelaksanaan tindakan, persentase aktivitas murid telah mencapai batas minimal yang ditetapkan sehingga keterlibatan murid dalam pembelajaran dapat dikatakan memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selanjutnya, perkembangan keterampilan pemecahan masalah murid pada setiap pertemuan disajikan pada tabel di bawah ini :

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 3. Persentase Keterampilan Pemecahan Masalah Murid pada Setiap Pertemuan

Pertemuan	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	16%	Sangat Sedikit Murid Sangat Terampil
Pertemuan 2	40%	Sebagian Kecil Murid Sangat Terampil
Pertemuan 3	60%	Sebagian Besar Murid Sangat Terampil
Pertemuan 4	84%	Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah murid mengalami perkembangan selama pelaksanaan tindakan. Persentase capaian pada setiap pertemuan terus mengalami peningkatan hingga pada akhir siklus mencapai kategori hampir seluruh murid sangat terampil, yang menunjukkan bahwa target keberhasilan penelitian telah tercapai.

Hasil analisis menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas murid dan keterampilan pemecahan masalah selama pelaksanaan tindakan yang berlangsung dalam dua siklus dengan empat pertemuan. Perkembangan setiap aspek disajikan pada grafik berikut.

Gambar 1. Grafik Perkembangan Aktivitas Guru, Aktivitas Murid, dan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Setiap Pertemuan

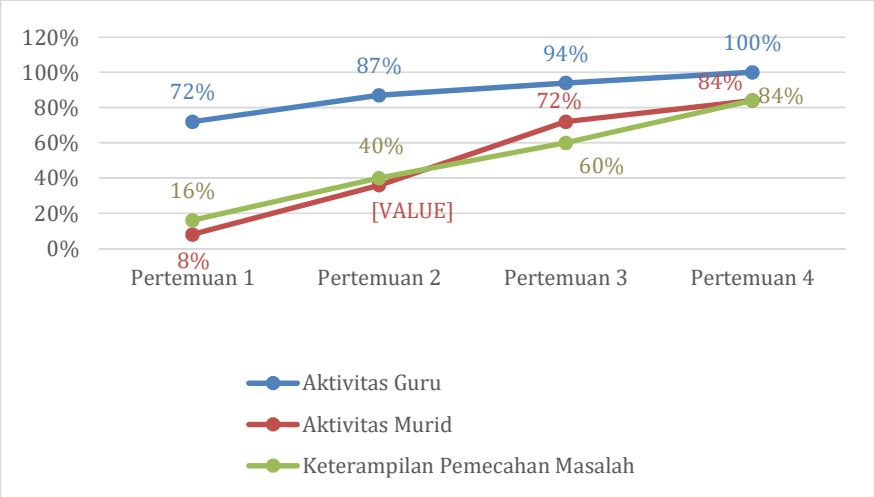

Menurut ketiga grafik tersebut, terdapat peningkatan keterlibatan guru, aktivitas muird, dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah selama pelaksanaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diikuti oleh meningkatnya keterlibatan murid dalam proses belajar, yang selanjutnya berdampak pada berkembangnya keterampilan pemecahan masalah. Ketiga aspek tersebut menunjukkan pola perkembangan yang konsisten dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir, dengan capaian akhir yang memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Pembahasan

Penerapan model PBL dapat membantu murid memperkuat kemampuan pemecahan masalah mereka dalam matematika, menurut penelitian. Sebagai hasil dari perubahan ini, murid sekarang lebih mampu memahami tantangan, memberikan ide untuk solusi, melakukan prosedur yang diperlukan untuk menerapkan metode tersebut, dan bahkan menilai pekerjaan mereka di akhir setiap pertemuan. Perkembangan tersebut tidak terjadi secara spontan, tetapi terbentuk melalui serangkaian pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berlatih menyelesaikan permasalahan secara bertahap.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Murid lebih mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas pada masalah dunia nyata ketika masalah tersebut relevan dengan topik yang mereka pelajari dalam matematika. Baik hasil akhir maupun alasan di balik setiap tahapan dalam proses tersebut penting bagi murid saat mereka belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hermansyah (2020) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* membantu murid membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang berpusat pada penyelesaian masalah. Pendapat tersebut diperkuat oleh Radiansyah dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan masalah kontekstual mampu mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus meningkatkan keterampilan pemecahan masalah murid.

Peningkatan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan setiap sintaks *Problem Based Learning* yang diterapkan secara sistematis selama proses pembelajaran. Pada tahap awal, guru menghadirkan permasalahan kontekstual sebagai titik awal kegiatan belajar sehingga murid terdorong mengidentifikasi informasi yang tersedia sebelum menentukan cara penyelesaiannya. Selanjutnya, kegiatan diskusi kelompok memberi ruang bagi murid untuk saling bertukar pendapat, membandingkan berbagai alternatif penyelesaian, dan menyusun strategi berdasarkan hasil diskusi bersama. Ketika hasil diskusi dipresentasikan, murid memperoleh kesempatan menjelaskan alasan terhadap strategi yang digunakan sekaligus menerima masukan dari guru maupun teman sekelas. Umpan balik tersebut membantu murid mengenali kekurangan dalam proses penyelesaian, kemudian memperbaikinya melalui refleksi bersama. Pengalaman belajar seperti ini menjadikan murid lebih aktif membangun pemahamannya sendiri serta terbiasa menyelesaikan masalah melalui proses berpikir yang runtut. Temuan tersebut sejalan dengan Kusumawardani & Dewi (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif murid pada setiap sintaks *Problem Based Learning* berperan penting dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Perubahan kemampuan murid juga terlihat pada setiap indikator keterampilan pemecahan masalah yang diamati selama penelitian. Murid semakin mampu mengidentifikasi informasi penting, menentukan inti permasalahan, serta menyusun strategi penyelesaian yang sesuai sebelum mengerjakan soal. Proses diskusi, penyelidikan, presentasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang membantu murid memahami bahwa setiap penyelesaian memerlukan alasan yang logis, bukan sekadar menghasilkan jawaban yang benar. Kebiasaan meninjau kembali hasil pekerjaan setelah memperoleh tanggapan dari guru maupun teman juga membuat murid lebih teliti dalam mengevaluasi langkah-langkah yang telah dilakukan. Kemajuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah diasah melalui latihan yang konsisten sepanjang keseluruhan proses. Temuan ini sejalan dengan langkah-langkah model pemecahan masalah Polya, yaitu: mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, melaksanakan rencana, dan menilai hasilnya (Muthoharoh dkk., 2025). Di samping itu, Widyastuti & Airlanda (2021) menjelaskan bahwa *Problem-Based Learning* mampu memfasilitasi berkembangnya kemampuan berpikir dan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Keberhasilan peningkatan keterampilan pemecahan masalah dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan model *Problem Based Learning*, tetapi juga oleh semakin baiknya kualitas pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan. Refleksi yang dilakukan guru setelah setiap tindakan menjadi dasar dalam memperbaiki strategi mengajar, mulai dari penyajian masalah, pengelolaan diskusi, pemberian pertanyaan pemantik, hingga bimbingan selama murid menyelesaikan permasalahan. Perbaikan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan memberi ruang yang lebih luas bagi murid untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Murid semakin percaya diri menyampaikan pendapat, mempertahankan alasan terhadap strategi yang dipilih, serta terbiasa menerima dan memberikan tanggapan selama diskusi berlangsung. Keterlibatan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

yang semakin baik tersebut berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan murid dalam menyusun penyelesaian secara logis, sistematis, dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Temuan ini sejalan dengan Hanifah & Maryadi (2025) yang menyatakan bahwa *Problem-Based Learning* mampu meningkatkan partisipasi murid dalam proses penyelesaian masalah. Hasil penelitian Fuadah dkk. (2025) dan Inayah dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang aktif memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir dan hasil belajar murid.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian lain yang menemukan bahwa PBL merupakan strategi yang sukses untuk mengajarkan murid sekolah dasar cara memecahkan masalah dalam matematika. Hanifah & Maryadi (2025) menjelaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* membantu murid memahami permasalahan, menyusun strategi, melaksanakan penyelesaian, serta mengevaluasi hasil secara sistematis. Hasil yang serupa juga dijelaskan oleh Daulay & Nurdalillah (2025), yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif murid dalam proses penyelidikan dan diskusi membantu mereka memilih strategi penyelesaian yang lebih tepat. Meskipun demikian, penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pemecahan masalah, tetapi juga memperlihatkan bahwa perkembangan tersebut berlangsung seiring dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan aktivitas murid pada setiap pertemuan. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model *Problem Based Learning*, melainkan juga oleh konsistensi guru dalam melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran sehingga setiap sintaks dapat terlaksana secara optimal. Kontribusi tersebut menjadi nilai tambah penelitian ini karena memberikan gambaran bahwa peningkatan keterampilan pemecahan masalah merupakan hasil dari keterpaduan antara penerapan model pembelajaran, keterlibatan aktif murid, dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa murid kelas V di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin sangat diuntungkan dari PBL dalam hal kemampuan pemecahan masalah matematika mereka. Perkembangan ini terjadi karena murid secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir, mulai dari mendefinisikan masalah hingga menilai efektivitas solusi. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah hanyalah salah satu manfaat dari penerapan model ini, yang juga mengarah pada keterlibatan yang lebih besar dari guru dan murid di kelas. Dengan demikian, PBL dapat dilihat sebagai pendekatan pendidikan yang berbeda yang membantu murid sekolah dasar meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Efektivitas paradigma ini dapat dipahami lebih lanjut dengan melakukan lebih banyak penelitian yang menerapkannya pada materi atau tingkat pendidikan lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Ibu Tika Puspita Widya Rini, M.Pd., dosen pembimbing yang telah menjadi sumber daya yang sangat berharga bagi penulis sejak awal proses penelitian hingga penulisan karya ini. Para guru kelas V, murid, dan kepala sekolah SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin yang telah memberikan persetujuan, dorongan, dan partisipasi selama pelaksanaan penelitian juga sangat dihargai. Peningkatan pendidikan matematika sekolah dasar merupakan salah satu hasil potensial dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, D. P., Kadarisma, G., & Afrilianto, M. (2025). *Literature Review : The Effectiveness of The Realistic Mathematics Eduaction Approach to Improve Students*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Mathematical Communication Skills *8*(1), 12–21. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22460/jiml.v8i1.p23237

Daulay, P. P., & Nurdalillah. (2025). *Efektivitas Model Realistic Mathematics Education terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis*. *8*, 311–327. https://doi.org/https://doi.org/10.31537/laplace.v8i1.2415

Fuadah, S., Fauzi, Z. A., Noorhapizah, & Pratiwi, D. A. (2025). *Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, STAD, JIGSAW dan Group Investigation pada Muatan IPAS Kelas IV di SD*. *10*(September). https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32146

Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). *Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas*. *1*(2), 114–123.

Hanifah, & Maryadi, A. (2025). *Improving elementary school students ' mathematical problem- solving skills : The effectiveness of realistic mathematics education with problem-based learning*. *10*(2), 201–214. https://doi.org/https://doi.org/10.31629/jg.v10i2.725

Hermansyah. (2020). *Problem Based Learning in Indonesian Learning*. *3*(3), 2257–2262. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57121

Inayah, N., Aslamiah, Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). *Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menggunakan Model BESTARI pada Siswa Sekolah Dasar*. *09*(September).

Kusumawardani, N. N., & Dewi, U. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika*. *8*(2), 1416–1427. https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3217/http

Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). *Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme*. *5*(1), 13–18.

Muthoharoh, T., Zulkarnain, I., & Amalia, R. (2025). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Menyelesaikan Masalah FPB dan KPK*. *5*(November), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v5i3.3182

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.

Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., Prihandoko, Y., & Rahmaniah, N. F. (2023). *Improving children ' s critical thinking skills in elementary school through the development of problem based learning and HOTS models*. *2018*.

Sari, N., & Susilawaty. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Volume Balok Dengan Kombinasi Model PBL , RME , Dan TaLKING STICK Di SD Muhammadiyah 5 Banjarmasin*. *1*(3), 254–260.

Setiyani, A., Kustiana, Y., Wantini, S., Wibowo, S. A., Sugeng, K. A., & Dicky Susanto. (2025). *Panduan Mata Pelajaran Matematika Mata Pelajaran Matematika Fase A – Fase F*.

Syaifudin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab)*. *1*(2), 1–17.

Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1120–1129. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896